



FORUM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN INDONESIA

# International Symposium

Development Communication for Sustainable Development of Rural Community **2013**



**October 30-31, 2013 - Bogor Agricultural University (IPB) Dramaga  
Bogor, West Java, Indonesia**

### Keynote and Invited Speakers:



**Prof. Felix Librero, PhD**  
Professor Emeritus  
University of the Philippines Open University



**Prof. Adnan Husein, PhD**  
School of Communication  
Universiti Sains Malaysia

### Grand Theme :

Development Communication for Sustainable  
Development of Rural Community

### Sub Themes :

Development Communication  
Rural Community Development  
Media and Information Technology

### Corporate Presentation :

AQUA Group  
PT. Chevron Geothermal Salak, Ltd  
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

### Call for Papers:

**Deadline for  
Abstract Submission & Payment :  
October 2013**

for further information please see :  
<http://fisy.forkapi.org/index.php/symposium/cfp>

**Ir. H. Tifatul Sembiring \***  
Minister of Communication and Information  
Republic Of Indonesia

**Prof. Dr. Aida Vitayala S. Hubeis**  
Chairperson of Forkapi

**Ir. H. Joko Widodo \***  
Governor of DKI Jakarta, Indonesia

**Dr. (H.C.) Ahmad Heryawan, MM \***  
Governor of West Java, Indonesia

**Drs. H. Rachmat Yasin, MM**  
Head of Bogor District, Indonesia

\*) In Confirmation

### Contact Us :

Website : <http://fisy.forkapi.org>  
HP : 0823 1174 7149 (Amalia)  
Email : [fisy2013@forkapi.org](mailto:fisy2013@forkapi.org) & [fisy12013@gmail.com](mailto:fisy12013@gmail.com)

### Supported by :



## CONTENTS

	PAGE
I. PREFACE	I
II. CONTENTS	ii
III. WELCOME SPEECH FORKAPI CHAIRMAN	1
IV. WELCOME SPEECH ORGANIZING COMMITE	5
V. OPENING SPEECH MINISTER OF COMMUNICATIONS AND INFORMATION	7
VI. KEYNOTE SPEAKER :	
1. PROF. ADNAN HUSEIN	11
2. PROF. FELIX LIBRERO	25

### VII. PAPER TITLE

No.	Title	Author	
1	Performance of The Members of Orchid Consortium Mailing List	Dyah Gandasari • Sarwittiti Sarwoprasodjo • Basita Ginting • Djoko Susanto	25
2	Conceiving Country-of-Brand Effect As A Communication Strategy	Ir. Dwi Rini Sovia Firdaus, MComn	43
3	Verbal and Nonverbal Communication Behavior Gender Responsive Teacher	Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis, Ninuk Purnaningsih, Basita Ginting Sugihen and Amiruddin Saleh	81
4	Discourse Of Rural Development In Indonesia Local Media	Ika Yuliasari	99
5	Television Advertising Media Influence On Modern and Rural Urban	Novi Andayani Praptiningsih	133
6	Farmers and Internet in Bogor	Ratih Siti Aminah	119
7	The Communication Strategy In Order To Sustain Implementation Community Development Programme Of PT. Wijaya Karya Persero Tbk	Nur Desilawati	133
8	Needs For Counselling in Communication of family Planning Program in Decentralization Era in Purbalingga	Dyah Retna Puspita, Eri Wahyuningsih, Dwi Hapsari	145

# **PROCEEDING**

## **FORKAPI INTERNATIONAL SYMPOSIUM**

**Bogor, October 30-31, 2013**

### **DEVELOPMENT COMMUNICATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF RURAL COMMUNITY**

Editor :

1. DR. Amiruddin Saleh, MS.
2. Prof. Dr. Djoko Susanto,
3. DR. Ir. Basita Ginting, MS
4. Ir. Richard WE. Lumintang, M.SEA

Publisher:

INDONESIA DEVELOPMENT COMMUNICATION FORUM (FORKAPI)



# DISCOURSE OF RURAL DEVELOPMENT IN INDONESIA LOCAL MEDIA

Ika Yuliasari

## ABSTRACT

This article describes the existence of local media , discourse of media information dissemination, and implication of construction of reality in local media . Furthermore ,this article contributes in study about top down communication and bottom up communication in rural development , especially in Yogyakarta, Indonesia. The change of development paradigm in the world has involved the communication development shift after 1970. The old model of communication development have been rising since the implementation of modernization in the third country . With the pattern of trickle down effect , communication model have been designed as the linier communication process. Nowadays, we can learn about the phenomenon : development communication in globalization , human interaction as information society, roles of ICT ( Information and Communication Technology) , participation of grass root in community development, and more. Because of that reasons the application of linier communication model does not suitable for the communication system in rural development.

Therefore the development communication have no relevance with another system in globalization era.. Indonesia is a developing countries with many issues of rural development such as the poverty, political intrigue, conflict of interest, disparity of wealthiness, and sovereignty. Huge amount of the rural community in Indonesia should be the consideration in development policies. Local society in Yogyakarta have strong cultural heritage. Information flow in communication development will be an important point of the communication effectiveness. The grass root people in local area need the right informations which are related with the struggle to reach sovereignty. According to the social culture factor, many local media and community media did the construction of media news with local wisdom discourse.

Keyword : development, development communication, local media, community media, construction of reality, local wisdom.

## A.PENDAHULUAN

### Latar belakang

Program pembangunan masyarakat di Indonesia saat ini telah mengakomodir kepentingan berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta, organisasi media , lembaga swadaya masyarakat, dan individu sebagai bagian masyarakat negara. Pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia menunjukkan bahwa masyarakat berperan bukan sekedar obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan . Dengan demikian, dibutuhkan perencanaan untuk menggapai tujuan pemberdayaan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dapat dibangkitkan untuk mendorong 'pembangunan 'di tingkat akar rumput. . Salah satu wacana media di harian nasional Kompas memberikan gambaran tentang kondisi kemiskinan di pedesaan dewasa ini:

Kondisi penduduk miskin di wilayah pedesaan yang semakin parah ini, diakibatkan karena tingginya tingkat inflasi wilayah pedesaan, yakni 5,08 persen, jika dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 4,3 persen selama tahun 2012. Badan Pusat Statistik mencatat, indeks keparahan pada Maret 2012 sebesar 0,36. Padahal, pada September 2012 menjadi 0,61.

Kenaikan indeks ini menunjukkan dua hal, yaitu semakin melebarnya kesenjangan antarpenduduk miskin dan, juga, semakin rendahnya daya beli dari masyarakat kelompok miskin karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sampai dengan batas pengeluaran garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp 259.520 per bulan

(nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16570788/Kemiskinan.Indonesia.Semakin.Kronis)

Model pembangunan *Trickle Down Effect* seperti yang diterapkan pada masa orde baru di Indonesia dan negara ketiga pada umumnya memberikan beberapa implikasi penting bagi masyarakat dunia ketiga seperti India, Indonesia dan Amerika Latin. Pada masa 70-an muncul kritik terhadap model pembangunan tersebut, karena pada kenyataannya disparitas hadir sebagai dampak yang buruk. Kesenjangan perekonomian dan sosial justru muncul, dimana negara maju justru menjadi semakin 'kaya' dan negara miskin menjadi terbelakang. Hal tersebut merupakan bukti bahwa modernisasi tidak dapat serta merta diterapkan dalam kondisi negara bangsa baru yang belum memiliki kemampuan demokrasi dan sistem sosial.

Kritik terhadap model dominan memunculkan pemikiran bahwa perencanaan pembangunan diharuskan mengidentifikasi dimensi sosial yakni: isu sosial dan manusia sebagai subyek pembangunan. Memikirkan kembali konsep pembangunan, maka beberapa unsur penting dapat digagas yakni: pengentasan kemiskinan, keterlibatan secara adil dalam perekonomian bagi setiap individu, perbaikan kualitas hidup individu, penciptaan basis produksi individu, penataan pembagian kerja, penciptaan pranata politik dan penghargaan terhadap nilai budaya dan sosial masyarakat.

Dengan kritik terhadap model ortodoks, pembangunan masyarakat dewasa ini menekankan pada proses perubahan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Pergerakan masyarakat melalui kesadaran sosial membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih terkonsentrasi pada tingkat lokal. Sehingga arus komunikasi *bottom up* lebih mudah diwujudkan dalam skala mikro. Peranan komunikasi dalam pembangunan masa lalu lebih dikaitkan dengan permasalahan difusi inovasi dalam bidang pertanian, kesehatan, dan keluarga, serta komunikasi di sektor pendidikan formal-informal (Rogers, 1985:3). Beranjak dari kegagalan model dominan dalam pengentasan kemiskinan negara ketiga, maka penerapan paradigma alternatif pembangunan baru akan berimplikasi pada model komunikasi yang dipergunakan semula model komunikasi yang linier, berkesan *top down*

dikembangkan menjadi model komunikasi non linear yang sesuai dengan konsep partisipatif.

Gaung otonomi daerah yang bergema semenjak digulirkannya UU Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999, memberikan pemahaman bahwa wilayah kabupaten atau kota memiliki otoritas penuh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Karenanya, pemerintah daerah berperan besar dalam implementasi strategi pembangunan untuk mencapai kesejahteraan yang merata, khususnya bagi warga masyarakat di pedesaan. Sebagian besar penduduk Indonesia berdiam di wilayah pedesaan, maka seyogyanya diciptakan strategi pembangunan yang berdimensi kerakyatan. Artinya bahwa pihak pemerintah daerah harus mengarahkan pembangunan pada peningkatan kualitas sektor perekonomian rakyat marjinal dan tidak selalu berpijak pada kepentingan konglomerasi kapitalis

Dalam aplikasinya, setelah masa reformasi banyak dijumpai program pembangunan yang dituangkan ke dalam bentuk implementasi kebijakan pemerintah, namun belum menyentuh aspek pembangkitan motivasi dan partisipasi masyarakat akar rumput. Paradigma pembangunan lama seperti sering disebut sebagai 'top down', masih menunjukkan eksistensinya. Seharusnya, masyarakat desa sebagai pihak yang berperan dalam program pembangunan nasional adalah pelaku dalam proses perubahan sosial untuk meningkatkan kualitas kehidupan, bukan sekedar obyek pembangunan.

Dalam proses penyebarluasan informasi, diindikasikan adanya ketepatan penyampaian pesan, kejelasan pesan, dan kesamaan pemahaman makna pesan. Diseminasi informasi di pedesaan khususnya di sektor pertanian diungkapkan oleh Lionberger dan Gwin (1982) akan berkorelasi dengan sistem sosial masyarakat pedesaan dan perencanaan integrasi sosial. Fisher dalam Arifin(2011, 25) menyatakan bahwa sistem komunikasi pada dasarnya identik dengan sistem sosial karena di dalam aspek pragmatis sistem komunikasi berpusat pada perilaku individu yang terpola. Selaras dengan sistem sosial, maka sistem komunikasi akan melibatkan perilaku individu dalam interaksi kelompok, golongan, organisasi, dan masyarakat. Pemahaman tersebut akan melandasi uraian tentang proses diseminasi informasi yang berlangsung di wilayah pedesaan.

Dalam proses diseminasi pesan pembangunan, dibutuhkan eksistensi media komunikasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Ketepatan dan kesesuaian tersebut berhubungan dengan penentuan media komunikasi, diseminasi pesan pembangunan, khalayak sasaran informasi pembangunan, dan bentuk kelembagaan media

komunikasi. L.Ogan (2009) dalam International Communication Gazzete journal (<http://gaz.sagepub.com/content/71/8/655.full.pdf+html> ) memaparkan tentang pentingnya peranan komunikasi pembangunan berkaitan dengan pemanfaatan ICT ( Information and Communication Technology) dalam era globalisasi.

Dengan latarbelakang tersebut, maka diperlukan sistem komunikasi publik yang dapat memenuhi kepentingan informasi publik di wilayah daerah yang berhubungan dengan sistem komunikasi pembangunan di wilayah pedesaan. Akomodasi informasi publik akan berimbans pada perolehan informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat sekaligus penyampaian umpan balik informasi dari masyarakat kepada pihak lembaga. Dengan kata lain, masyarakat sebagai pihak yang berkepentingan dalam perubahan sosial di pedesaan memiliki akses, memperoleh akses, dan mengelola akses informasi pembangunan.

### **Permasalahan**

Sesuai dengan latar belakang pemikiran, dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah eksistensi media komunikasi pembangunan dalam mendukung program pembangunan di pedesaan ?
2. Berkaitan dengan permasalahan diseminasi pesan media tentang pembangunan bagaimanakah proses konstruksi realitas berita di media lokal?

## **B. PEMBAHASAN**

### **Paradigma pembangunan**

Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya ,juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Lebih jauh Rogers dan Shoemaker dalam Dilla (2007: 57) mengartikulasikan pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial ,dimana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode

produksi yang lebih moderen dan organisasi sosial yang lebih baik .Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial.

Rogers (1983) memberi pengertian lebih maju lagi yaitu pembangunan sebagai proses perubahan sosial dengan mengedepankan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat untuk kemajuan sosial dan materi (termasuk bertambah besarnya keadilan ,kebebasan dan kualitas lainnya yang dihargai ) bagi mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

### **Sistem komunikasi dan komunikasi pembangunan**

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikannya, dengan beragam simbol melalui media tertentu untuk mencapai kesamaan makna dan perubahan perilaku (Littlejohn, 2009). Karakter dari masing masing komponen komunikasi bergantung pada level atau tataran di mana proses komunikasi berlangsung, seperti level: intrapribadi, antarpribadi, kelompok, organisasi, bahkan komunikasi massa.

Sistem komunikasi merupakan tatanan hubungan manusia melalui informasi berupa rangkaian simbol verbal dan simbol non verbal. Pada intinya, sistem komunikasi berhubungan erat dengan sistem sosial, karena tanpa adanya interaksi komunikasi, sistem sosial tidak akan terbentuk. Dan sebaliknya, sistem sosial adalah tempat dimana sistem komunikasi bekerja.

Fungsi komunikasi sebagai perekat atau pemersatu kehidupan sosial akan terlihat pada aktivitas komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Dalam sistem sosial, INFORMASI adalah energy yang menjadi kekuatan perekat sistem, sehingga terjalin hubungan struktural dan fungsional.

Jayaweera (1995)menjelaskan tentang perbedaan pokok dua istilah yang acapkali dimaknai sama. Komunikasi Pembangunan merupakan strategi komunikasi dari keseluruhan masyarakat atau komponen komunikasi dari rencana pembangunan nasional. Sedangkan Komunikasi Pendukung Pembangunan (KPP) merupakan penerapan strategi komunikasi yang dirancang untuk program pembangunan. KPP diterapkan dalam level mikro dan dimanifestasikan dalam proses komunikasi linear, komunikasi sirkular, komunikasi satu tahap, komunikasi bermedia dan sebagainya .



Dalam situasi mikro, strategi komunikasi non linear dapat dipergunakan untuk melaksanakan program informasi pembangunan yang menggunakan wilayah target tertentu. Kekhususan wilayah target tersebut akan memudahkan aplikasi model komunikasi sehingga tujuan perubahan sosial masyarakat dapat dicapai. Berlandaskan pada kebutuhan dasar, kemandirian, dan partisipasi masyarakat, diharapkan program pembangunan yang menyentuh wilayah pedesaan dapat menghasilkan output pertumbuhan dan peningkatan kedaulatan warga atas harkat martabat hidupnya.

Masyarakat pedesaan dapat dimaknai sebagai sekumpulan manusia yang tinggal dikawasan pedesaan dan melakukan interaksi antara masyarakat dengan mengikuti sistem adat istiadat atau sistem norma tertentu yang diikat oleh rasa kebersamaan dengan identitas yang sama dalam rangka melakukan aktivitas. Aktivitas utama di desa adalah pertanian ,pengelolaan sumber daya alam, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Komunitas di pedesaan oleh Hillery,Jonassen, Wills ( Horton &Hunt, Terj.Ram&Sobari, 1999:129) dimaknai sebagai :

..sekelompok orang yang hidup dalam (1) suatu wilayah tertentu, yang memiliki (2) pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling bergantung (3)memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan anggota (4)memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, serta (5) mampu bertindak secara kolektif dengan cara teratur..

## **Media komunikasi pembangunan**

### **Media komunikasi**

Media komunikasi sebagai sarana untuk mentransformasikan pesan, ide, dan gagasan merupakan bagian vital dari proses komunikasi . Komunikasi massa menurut Effendy ( 2000 : 81) memiliki beberapa karakteristik , yaitu : berlaku umum, heterogen , menimbulkan keserempakan, dan hubungan yang muncul bersifat non pribadi. Dewasa ini, masyarakat dunia mengenal istilah *global village* dimana sistem komunikasi, budaya, dan kultur masyarakat dunia seolah berkembang dinamis tanpa sekat wilayah . Masyarakat informasi ditandai dengan adanya integrasi teknologi komunikasi dalam jaringan komunikasi media seperti televisi, radio, koran, majalah, tabloid, dan sebagainya.

Konvergensi media dimungkinkan hadir di tengah kehidupan masyarakat dengan dukungan teknologi digital yang merubah media komunikasi konvensional menjadi media konvergen ( Straubhaar la Rose, 2006).Pemanfaatan media massa dalam konteks lokal di pedesaan dikemukakan oleh Lionberger and Gwin (1982, 147) :

*Mass media can help change behavior by : featuring opinions of admired people and celebrities, providing new information, repetition, testimonials, success stories, citing research, involving audience, appealing to emotions, exposure to different views.*

Syed A. Rahim (1977, 7) menjelaskan bahwa :

*The rationales given for communication policy and planning research seem to be associated with two perspectives: (1) the techno economic perspectives, focused of attention is on technology assessment, innovation, utilization, technical, and economic efficiency. (2)the political economy perspectives, explained in terms of public needs, participation, and change in the power relations in society..*

### **Wacana media komunikasi**

Wacana didefinisikan sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal ( subyek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa. Wacana dalam media sering disebut sebagai berita merupakan informasi penting yang menarik perhatian serta minat khalayak dan dimaknai sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet. ( Sumadiria, 2010:65)

Dalam proses produksi berita, dapat diadopsi beberapa konsep yang termasuk kedalam teori produksi pesan:

1. Proses **encoding –decoding pesan**, mentransfer pesan ke dalam simbol simbol bahasa yang dapat dimaknai oleh komunikator maupun komunikan.
2. Mengemas berita dengan kerangka **konsep semiotika ,semantika, dan framing** untuk merangkai dan menyusun wacana program siaran.

(Littlejohn, 2002:57)

### **Kerangka teori**

#### **Konstruksi realitas sosial**

Berger (1990) mengungkapkan bahwa realitas dibentuk dan dikonstruksi sehingga realitas bersifat ganda atau plural. Setiap individu dapat mengkonstruksikan suatu realitas dengan upaya dan bentuk berbeda-beda, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial. Dengan

pluralitas tersebut, konstruksi sosial bersifat dinamis . Dinamisasi dalam konstruksi sosial terwujud pada saat berlangsung proses dialektika pada tingkat individu dan tingkat sosial.

Pemikiran Berger tentang konstruksi realitas dikutip oleh Eriyanto ( 2002 : 14-15 ) menyebutkan tiga unsur utama, yaitu :

*Pertama*, eksternalisasi. Eksternalisasi merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental maupun fisik. *Kedua*, obyektivikasi. Yaitu hasil yang telah dicapai baik mental dan fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menciptakan realitas obyektif yang bisa jadi akan menghadapi penghasil sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. *Ketiga*, internalisasi. Merupakan penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subyektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. (Hamad, 2004)

## **MEDIA LOKAL DALAM SISTEM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN**

### **Pasca reformasi**

Semenjak runtuhnya rezim orde baru di Indonesia, masa reformasi digulirkan dengan membawa banyak perubahan dalam sistem kehidupan masyarakat. Sistem tatanan negara yang berlangsung dalam lingkungan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya. Nampak nyata dalam pergeseran era reformasi adalah dibukanya kesempatan akses informasi bagi masyarakat di Indonesia.

Sesuai dengan prinsip demokrasi di Indonesia, maka dikeluarkannya UU Pokok Pers No.40 tahun 1999 menandai momen penting masa kebebasan pers di Indonesia. Menjamurnya jumlah organisasi media dan keaktifan masyarakat dalam mengakses media untuk memenuhi kebutuhan informasi menjadi fenomena keterbukaan informasi publik seperti yang diatur dalam UU Nomor. 14 Tahun 2008 .Semua lapisan masyarakat menjadi bagian *information society*, tak ketinggalan warga pedesaan. Beragam wacana media di bidang politik , ekonomi, sosial, budaya, pertanian, kesehatan, dan agama dikonstruksikan sesuai dengan sistem komunikasi yang berlaku di level nasional hingga daerah.

Berdasarkan UU No.22/1999 tentang otonomi daerah, pembangunan di sektor informasi merupakan bagian dari program pembangunan masyarakat daerah, khususnya untuk mendukung kelancaran program program di berbagai sektor seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pertanian, perdagangan, pariwisata, keagamaan, generasi muda , kesehatan, dan pertahanan keamanan. Hingga saat ini otonomi daerah diatur dengan

penetapan UU Otonomi Daerah No.32.2004,dan nampaknya nafas resentralisasi akan mewarnai kehidupan warga pedesaan Demikian pula dikeluarkan kebijakan berkaitan dengan UU Pembangunan desa dan UU Pangan yang ditetapkan pada bulan Desember 2012.

Permasalahan pembangunan berkaitan dengan optimalisasi program komunikasi pembangunan merupakan refleksi bahwa proses membangun tidak hanya sekedar melaksanakan proyek pembangunan, namun bagaimana proses pembangunan dapat dikomunikasikan dengan baik dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya. Menilik ketersediaan media komunikasi di Indonesia, masyarakat Indonesia dapat menggunakan berbagai jenis media massa yang dapat diakses hingga pelosok pedesaan. Kendala dalam pengembangan media komunikasi pembangunan berkaitan dengan faktor ekonomi politik media di Indonesia, dimana komersialisasi media lebih mendominasi ideologi media . Pasca reformasi, kebebasan pers semakin memperkuat dominasi kapitalisme media yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan melemahnya peranan media dalam sektor pembangunan . Namun demikian, pemerintah RI telah mengeluarkan kebijakan tentang Lembaga Penyiaran Publik dan Lembaga Penyiaran Komunitas untuk menjembatani beragam kepentingan informasi di tingkat nasional hingga daerah.

Strategi komunikasi yang memberikan kontribusi dalam strategi pembangunan di Indonesia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

<b>PERIODE</b>	<b>STRATEGI PEMBANGUNAN DI INDONESIA</b>	<b>KONTRIBUSI STRATEGI KOMUNIKASI</b>
Tahun 1950-akhir 1960 an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembangunan didominasi kebijakan di bidang perekonomian dan politik</li> <li>- Model Pembangunan dengan kemajuan sektor industry, cenderung Trickle Down Effect.</li> <li>- Berporos pada negara yang maju, dengan misi memajukan negara miskin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Proses komunikasi linier,</li> <li>-Top down communication -level komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi , dan komunikasi massa terbatas pada konsep linier</li> <li>-HCS (Health Communication Strategy)-(monolog)</li> </ul>
Tahun 1970 - Orde Baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masa rasionalisasi menuju pada modernisasi , <i>humanity aspect</i></li> <li>- Model pembangunan dengan konsep <i>Trickle Down Effect</i> masih dominan meskipun sudah didengungkan pembangunan partisipatoris..</li> <li>- Menggunakan kekuatan poros negara sentral ( negara maju) dalam melaksanakan pembangunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Proses komunikasi linier,</li> <li>-Top down communication,level komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi , dan komunikasi massa terbatas pada konsep linier dan hubungan asimetris.</li> <li>-Peranan media komunikasi terbatas karena media dikekang sebagai corong penguasa.</li> <li>-SEC (Strategy Extentions Campaign)</li> <li>-Pengembangan HCS (Health Communication Strategy ) ( tidak linier)</li> <li>-PRCA (Participation Rural Communication Appraisal) (1994)</li> </ul>

Reformasi (1999)– saat ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat</li> <li>- <i>People centered development</i></li> <li>- Desentralisasi</li> <li>- Model pembangunan melalui partisipasi, pemberdayaan dan kemandirian masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Proses komunikasi non linier dan proses konvergensi ( media atau non media)</li> <li>-Keterpaduan antara <i>Top down dan Bottom up communication</i>,</li> <li>- HCS dengan PCSD</li> <li>-<b>PCSD-Participation Communication Strategy Design (2004)</b>,</li> <li>-Level komunikasi : interpersonal, kelompok, organisasi dan massa,dengan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi.</li> <li>-Era keterbukaan informasi publik sesuai : UU No.32/2002 tentang penyiaran Lembaga Komunitas, UU No.11/2008 tentang ITE, dan UU No.14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik</li> </ul>
-------------------------------	--	---

### **Jenis media komunikasi pembangunan**

Semenjak otonomi daerah diberlakukan di Indonesia, maka kesempatan untuk mendirikan media media lokal dan media komunitas di pedesaan semakin terbuka lebar. Kementrian Kominfo telah melaksanakan transparansi informasi publik dengan membuka akses informasi masyarakat di tingkat daerah.

Derasnya arus globalisasi dan hegemoni ideologi kapitalisme yang menerpa industri media di Indonesia tidak menyurutkan semangat membangun di wilayah daerah dan pedesaan pada khususnya.

Sebagai manifestasinya , di Indonesia bermunculan beragam media komunikasi bernafaskan pembangunan masyarakat yang mengutamakan partisipasi aktif .Rasionalisasi di bidang teknologi akan berhubungan dengan penggunaan teknik dan sistem telekomunikasi serta estimasi faktor ekonomi. Pendirian stasiun radio,stasiun televisi, infrastruktur internet, bangunan, dan pengadaan komputer termasuk biaya operasionalisasi peralatan serta pemeliharaan lembaga media akan diperhitungkan secara terintegrasi. Sehingga efektivitas dan efisiensi penyampaian pesan pembangunan akan tercapai.

### **Contoh wacana media lokal**

#### **Laman internet Jogja TV**

# 600 Hektar Pasabinan Bera

Sabtu, 19 October 2013 | 19:34 WIB

*600 Hektar Pasabinan Bera*

Sleman, [www.jogjatv.tv](http://www.jogjatv.tv) – Mangsa ketiga samangke, 600 hektar pasabinan ing wewengkon Kecamatan Minggir lan Moyudan Kabupaten Sleman dipun berakaken.

Sampun wiwit wulan Agustus kapengker, pasabinan ing wewengkon Kecamatan Minggir lan Moyudan, kekirangan toya, awit debet toya irigasi mandhap. Kawontenan kasebat njalari pasabinan garing lan mlethek-mlethek ngantos 10 senti meter, satemah boten saged dipun ocal. Kepara sawetawis pasabinan ingkang sampun dipun tanemi palawija, samangke ugi dipun berakaken jalaran kekirangan toya. Dening warga pasabinan ingkang dipun berakaken wau, dipun tanjakaken kangge angon menda.

Miturut Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Minggir lan Moyudan, Marjiyanto, wiyar pasabinan ing Kabupaten Sleman ingkang ajeg dipun tanemi pantun, 2.800 hektar, dene samangke 600 hektar ing antawisipun kekirangan toya lan dipun berakaken dening kadang tani, bab punika jalaran debet toya irigasi mandhap, dene toya irigasi dipun tengenaken kangge ngisi blumbang ulam .

- See more at: <http://www.jogjatv.tv/berita/19/10/2013/600-hektar-pasabinan-bera#sthash.0fOQjfKY.dpuf>

<http://www.jogjatv.tv/berita/19/10/2013/600-hektar-pasabinan-bera>

## **Analisis konstruksi wacana media**

Proses konstruksi realitas dalam media lokal dan media komunitas dapat mempergunakan pendekatan model konstruksi realitas dalam praktek media massa. Pada wacana laman internet Jogja TV , disajikan artikel berita dengan pengantar bahasa Jawa. Realitas sosial yang dikonstruksikan merupakan bentuk pengetahuan masyarakat terhadap dunia kehidupan . Dialektika sorang individu dalam memaknai konsep pertanian yang subur dan mendatangkan kesejahteraan hidup terbentuk pada saat individu berinteraksi dengan dunia sosiokultural . Realitas sosial sebagai bentuk pengetahuan terbagi atas realitas obyektif, realitas simbolis, dan realitas subyektif.

Pelaku penulis berita adalah insan media yang mengkonstruksikan konsep pertanian di daerah . Dengan menuliskan informasi tentang kondisi persawahan, solusi permasalahan pertanian dikemas dengan bahasa Jawa Kromo Inggil dan dapat diartikan sebagai berikut :

Wilayah persawahan Kecamatan Minggir dan Kecamatan Moyudan di Kabupaten Sleman seluas 600 hektar dikondisikan bera ( tidak produktif).

Semenjak bulan Agustus lalu, persawahan di wilayah Kecamatan Moyudan dan Kecamatan Minggiran mengalami kekeringan karena debit air irigasi turun. Keadaan tersebut menyebabkan persawahan kering dan pecah-pecah hingga 10 centimeter, karenanya tidak dapat diolah. Mengenai persawahan yang sudah ditanami palawija, nantinya juga akan dinon produktikan karena kekurangan air. Warga yang sawahnya sudah di non produktifkan, selanjutnya akan diarahkan untuk memelihara kambing. Menurut Kepala Balai Penyuluhan Pertanian perikanan dan kehutanan Kecamatan Minggir dan Moyudan, Marjiyanto, luas persawahan di Kabupaten Sleman yang rutin ditanami padi, 2800 hektar, sedangkan 600 hektar diantaranya kekuarangan air dan di nonproduktifkan oleh petani , karena debit air irigasi berkurang. Selanjutnya air irigasi dimanfaatkan untuk mengisi kolam ikan.

Kutipan artikel berita Pawartos Ngayogyokarto merupakan bentuk artikel berita di laman internet yang dikolaborasikan dengan program siaran Pawartos Ngayogyokarto di TV Jogja. Pelaku konstruksi realitas melakukan tahapan eksternalisasi, dengan menginteraksikan diri dengan dunia sosiokultural dimana masyarakat pedesaan berada dan memiliki permasalahan pertanian. Dengan pengetahuan yang dibangun secara intersubyektif, produk sosial kehidupan manusia seperti fenomena sektor pertanian yang menjadi ciri kultural komunitas pedesaan dapat dieksternalisasi ( adaptasi diri) . Pemahaman tentang simbol kesuburan alam, kesejahteraan hidup, dan kelestarian lingkungan dieksternalisasi oleh pelaku ke dalam dunia intersubyektif. Dalam relasi intersubyektif tersebut, terbangun obyektivasi atas simbol-simbol dalam dunia sosiokultural. Obyektivasi produk sosial dapat berlangsung dalam kehidupan individu melalui praktek diskursus seperti opini masyarakat tentang produk sosial.

Dalam obyektivasi realitas pertanian tersebut, pembuatan signifikansi tanda-tanda yang menghantarkan pada realitas nyata. Salah satunya adalah bentuk bahasa sebagai signifikansi linguistik . Sebagai simbol yang berperanan penting dalam penyusunan artikel tersebut, bahasa merefleksikan realitas sosial ekonomi pertanian di Kecamatan Moyudan dan Minggiran . Dengan simbol simbol yang telah disepakati sebagai bagian kultur agraris di poedesaan, artikel berita sawah bera dikonstruksikan. Obyektivasi linguistik dapat diwujudkan dalam bentuk sistem norma-norma sosial dalam adat pertanian di pedesaan yang lekat dengan local wisdom.

Bahasa Jawa kromo inggil ( bahasa halus) dipergunakan sebagai bahasa simbolis karena khalayak sasaran media adalah warga desa di wilayah provinsi DI. Yogyakarta. Dengan pemberian tanda verbal dan simbolisasi kompleks terhadap konsep konsep pertanian di Jawa. Kebijakan pemerintah dengan mengalihkan produktivitas sawah ke

produktivitas ternak kambing tentunya merupakan bagian dari pertimbangan nilai-nilai lokal yang telah dimiliki oleh warga desa selama eksistensinya.

Internalisasi berlangsung di saat penulis melakukan internalisasi atas simbol-simbol bahasa dalam obyektivasi di institusi atau sistem sosial masyarakat dimana individu beraktivitas. Di media TV Jogja, rubric berita Pawartos Ngayogyakarta memberikan konstruksi tentang realitas di pedesaan Yogyakarta yang terletak di empat wilayah kabupaten. Beragam berita tentang pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, pertanian, dan agama disajikan untuk memberikan pengetahuan dunia sosiokultural masyarakat daerah. Proses konstruksi realitas di lapangan pertanian tergantung pada faktor internal dan eksternal media seperti visi-misi media, ideologi media, kebijakan yang berlaku, persaingan antar media sejenis, dan tantangan komersial.

Untuk operasionalisasi media lokal saat ini, belum sepenuhnya terlepas dari aspek bisnis industri media televisi. Hal tersebut terlihat dari ruang publikasi berbayar yang disediakan oleh media Jogja TV dan menopang keberlangsungan operasionalisasi media lokal tersebut. Tetapi dalam pemberitaannya, aspek jurnalistik tetap dipergunakan untuk mempertimbangkan wacana berita yang mendukung program pembangunan.

Strategi pengemasan berita dapat didasarkan pada konsep *agenda setting* dimana media menekankan pada agenda media, agenda kebijakan, dan agenda khalayak. Dengan asumsi *agenda setting*, berita dikemas sedemikian rupa dengan menekankan penonjolan pada kepentingan media yang bernafaskan otonomi daerah, kebijakan pemerintah berkaitan dengan areal persawahan yang kering, dan solusi permasalahan agar warga desa tetap dapat bertahan kondisi sosial ekonominya.

Strategi *framing* berita dipergunakan untuk membingkai permasalahan pertanian disertai dengan solusi permasalahan disertai rujukan kebijakan pemerintah. Framing adalah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa dengan latar belakang budaya yang membentuk pemahaman penulis terhadap sebuah peristiwa. Dalam mempelajari wacana media tersebut, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek yang lain. Analisis bingkai merupakan dasar struktur kognitif yang memandu persepsi dan representasi realitas di sektor pertanian.

Sobur (2001, 161) menjelaskan bahwa analisis framing bekerja dengan didasarkan pada fakta dan membangun sebuah komunikasi-bahasa, visual, dan terjadi saat pelaku menyampaikan kepada pihak lain atau menginterpretasikan dan mengklasifikasikan informasi baru. Melalui analisa bingkai pesan media lokal, kita mengetahui bagaimanakah pesan tentang persawahan kering dan pengalihan usaha tani diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.



Salah satu contoh model analisa bingkai telah dikembangkan, yakni model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2000:34) .Dalam praktek penulisan naskah berita , model ini membagi struktur analisis menjadi empat bagian:

- a) Sintaksis adalah cara penulis menyusun berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat headline , lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup
- b) Skrip adalah cara penulis mengisahkan fakta. Struktur skrip memfokuskan perangkat framing pada kelengkapan berita: . What (apa), When (kapan), Who (siapa), Where (di mana), Why (mengapa), How (bagaimana)
- c) Tematik adalah cara pelaku menulis fakta\_ Struktur tematik mempunyai perangkat framing: detail, maksud dan hubungan kalimat, nominalisasi antar kalimat, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Unit yang diamati adalah paragraf atau proposisi.
- d) Retoris adalah cara penulis menekankan fakta. Struktur retorik mempunyai perangkat framing: Leksikon/pilihan kata, Grafis, Metafor, dan Pengandaian. Unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar/foto, dan grafis

Strategi konstruksi dan proses framing pesan media berita berbahasa Jawa dilakukan dengan penyandian simbol-simbol kultural Jawa . Pendekatan *local wisdom* ditekankan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dunia sosiokultural warga di Kecamatan Moyudan dan Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Provinsi DI.Yogyakarta.

Berita di laman Pawartos Ngayogyakarta akan dimaknai oleh pembaca dengan proses dekonstruksi, dimana akan terjadi proses pemaknaan kembali relasi intersubjektif antara individu dengan dunia sosiokulturalnya. Internalisasi penulis ke dalam proses konstruksi realitas pertanian di desa diharapkan dapat menimbulkan opini dan citra terhadap obyek yang di bingkai sebagai bagian informasi.

Dari ketiga contoh wacana berita pembangunan di buletin Angkringan ( bulletin , internet, radio komunitas Angkringan FM), laman Pawartos Ngayogyakarta ( Website dan TV lokal) dan koran daerah Kedaulatan Rakyat ( Koran dan website krjogja.com) saat ini telah mengalami metamorfosa bentuk media. Semula berupa media konvensional, saat ini telah

melakukan konvergensi dengan kolaborasi media internet sehingga mudah diakses oleh masyarakat.

Contoh aplikasi konstruksi realitas di lembaga media komunikasi konvergen

No	Elemen	RADIO KOMUNITAS	MEDIA ONLINE
1	Peristiwa	Realitas tentang fenomena sosial, politik, hukum, kesehatan, pendidikan, pertanian, dan budaya di pedesaan	Realitas tentang fenomena sosial, politik, hukum, kesehatan, pendidikan, pertanian, dan budaya di pedesaan
2	Dinamika eksternal dan internal Faktor internal-eksternal media	-Lingkungan eksternal : sistem komunikasi masyarakat desa, sistem sosial, kondisi ekonomi-politik, budaya , dan religi. -Lingkungan internal merupakan kondisi internal media meliputi organisasi media, sumberdaya manusia, kebijakan , dan aktivitas jurnalistik.	-Lingkungan eksternal : sistem komunikasi masyarakat desa, sistem sosial, kondisi ekonomi-politik, budaya , dan religi. -Lingkungan internal merupakan kondisi internal media meliputi organisasi media, sumberdaya manusia, kebijakan , dan aktivitas jurnalistik.
3	Operasionalisasi media	-Dipengaruhi oleh : sistem media yang dianut, yakni media komunitas yang meniadakan aspek komersial, menjadi media yang menginformasikan hasil riset ,menyuarakan kepentingan akar rumput, dan independen -Jenis media radio komunitas seperti karakter radio pada umumnya :bersifat auditif, menggunakan teknologi penyiaran, mengutamakan interaksi dua arah, khalayak cenderung berbudaya homogen.	-Dipengaruhi oleh : sistem media yang dianut, yakni media komunitas yang meniadakan aspek komersial, menjadi media yang menginformasikan hasil riset ,menyuarakan kepentingan akar rumput, dan independen. -Jenis media online memiliki karakter: Dapat bersifat audio-visual, real time, interaktif, efek multimedia.
4	Strategi konstruksi realitas	-Teknik Framing, Semiotika, dengan konsep agenda setting -Menonjolkan wacana yang memberikan dampak partisipasi akar rumput dan perubahan sosial	-Teknik framing, semiotika, dan agenda setting -Menonjolkan wacana yang memberikan dampak partisipasi akar rumput dan perubahan sosial
5	Teknik penyusunan	-Framing : Robert Entman, van Dijk, Modigliani, Pan Kosicki	-Framing : Robert Entman, van Dijk, Modigliani, Pan Kosicki

	wacana berita dalam proses konstruksi realitas	-Semiotika: Pierce, Roland Barthes	-Semiotika : Pierce, Roland Barthes
6	Produk teks berita	-auditif -dapat bersifat interaktif -Distribusi pesan serempak -Dampak beragam	-audio visual ( live streaming) -interaktif -Distribusi pesan serempak -Dampak beragam

Dalam praktek media di tingkat desa, konvergensi media dapat memperkuat kelembagaan organisasi media, sehingga diseminasi pesan pertanian kepada masyarakat dapat diagendakan dengan tepat sesuai sasaran khalayak media komunitas. Sebagai bentuk organisasi media di tingkat pedesaan, dapat dipertimbangkan aplikasi ICT ( Information Communication Technology) sesuai dengan prinsip kebutuhan informasi warga desa, partisipasi warga, dan kekuatan sosial politik di pedesaan.

Seperti diungkapkan oleh Habermas dalam karyanya tentang masyarakat transformasi, maka pesan media lokal ditujukan untuk mendukung kedewasaan masyarakat informasi yang memiliki ruang jelajah dunia kehidupan ( life world). Ruang publik yang terbentuk karena konvergensi media akan menumbuhkan perilaku interaksi komunikasi yang dinamis dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki.

### C. PENUTUP

Pergeseran paradigma pembangunan dominan menjadi paradigma pembangunan partisipatif mengakibatkan perubahan strategi komunikasi pembangunan berikut dengan pengembangan di level teoritis. Penerapan proses komunikasi linear tanpa interaksi antara komunikator dan komunikan ( khalayak) saat ini dilangsungkan dengan komunikasi dua arah dimana khalayak dapat berinteraksi secara aktif.

Pemanfaatan media komunikasi pembangunan saat ini menyertakan kriteria: penggunaan ICT, penguatan lembaga organisasi media, wacana media ( diseminasi pesan media) yang mengacu pada kebutuhan informasi warga desa, dan onvergensi media komunikasi untuk mempercepat akses informasi.

Wacana media komunikasi pembangunan dibingkai dengan strategi framing atau semiotika sesuai dengan kebutuhan diseminasi pesan dan jenis informasi yang akan dikomunikasikan kepada warga di tingkat lokal, sehingga dampak yang timbul dapat

mencapai tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Lebih jauh lagi, perilaku warga pedesaan mengarah pada proses partisipasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar.(2011).Sistem Komunikasi Indonesia.Bandung.Simbiosa Media Rekatama. Brown
- Dilla, Sumadi. 2007.Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 1999). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*.Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto.2000. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* .Yogyakarta:LKIS.
- Hamad,Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Sosial politik Dalam Media Massa.Jakarta.Granit.
- Hardiman, Budi F.1993. Menuju Masyarakat Komunikatif, Ilmu,Masyarakat, Politik &Postmodernisme menurut Jurgen Habermas.Yogyakarta:Penerbit kanisius.
- Horton, Paul B dan Chester L.Hunt.1999.Sociology. Penerjemah: Amirudin Ram & Tita Sobari.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jayaweera, Neville.1997 Rethinking Development CommunicationBerpikir Ulang Komunikasi Pembangunan.Pandangan Holistik.
- LionBerger, Herbert.F. 1982. Communication Strategies.A guide for agricultural change agent.The Interstate printers & Publisher.inc.
- Littlejohn.Stephen.W.2002. Communication Theory.7<sup>th</sup> edition .London.Sage Publication.
- Mosse, J.C. 2007. Gender dan Pembangunan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nasution, Z. 1998. Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Berger, Peter and Thomas luckmann .1990 . Tafsir Sosial Atas Kenyataan, terjemahan, LP3 ES,Jakarta
- Rahim,Syed A. John Middleton. 1977. Perspective in Communication Policy and Planning. USA. East West Coommunication Institute.
- Rogers,E.1985. Komunikasi dan Pembangunan Perspektif Kritis. Terjemahan pada LP3ES. Jakarta.

Servaes, Jan.2002. Communication for Development. One World Multiple Cultures.USA.

The Hampton Press Communication .

Sobur, Alex.2001.Analisis Teks media.Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.

Straubhaar ,La Rose. 2006. Media Now.5<sup>th</sup> edition, New York. Belmont USA. Thompson Wadsworth .

Sumadiria, AS.Haris. 2006. Jurnalistik Indonesia. Menulis Berita dan Feature.Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Sumber lain :

Jurnal :

- Development Communication: The state of Research in an Era of ICT'S and Globalization  
Christine L.Ogan, Manaf Bashir, Lindita Camaj, Pennington, Sonia Rana and Mohammed Salih  
(International Communication Gazette) 2009 71: 655  
DOI: 10.1177/1748048509345060

(<http://gaz.sagepub.com/content/71/8/655.full.pdf+html> ) ( 29-10-2013)

Media komunikasi

- ([nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16570788/Kemiskinan.Indonesia.Semakin.Kronis](http://nasional.kompas.com/read/2013/01/03/16570788/Kemiskinan.Indonesia.Semakin.Kronis))
- <http://suarakomunitas.net/baca/4250/kusir-angkringan--kawinkan-teknologi-radio-dan-internet/> ( 10-9-2013)
- <http://angkringan.web.id/> ( 20-10-2013)
- [krjogja.com](http://krjogja.com) ( 21-10-2013)



# FORUM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN INDONESIA



## Certificate of Attendance

This certificate is awarded to  
Ika Yuliasari, S.IP., M.Si

For being present as

### Presenter

in the  
Forkapi International Symposium  
on

“Development Communication for Sustainable  
Development of Rural Community”

October 30-31, 2013  
Bogor Agricultural University (IPB)  
Darmaga, Bogor  
West Java - Indonesia

Supported by :



Prof. Dr. Aida Vitayala S. Hubeis  
Chairperson of Forkapi



David Rizar Nugroho, S.S., M.Si  
Chair of Organizing Committee

